



Pengembangan Model Learning Transfer Alumni Peserta Diklat Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Di Kabupaten Sidoarjo

Development of Alumni Transfer Learning Model Participants in Government Goods and Services Procurement Training in Sidoarjo Regency

*Dini Asmasuci Malinda**

Program Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga, Indonesia

This study aims to see how far the process of learning transfer of training procurement of government goods and services implemented by the Regional Personnel Agency Sidoarjo Regency can be done well. In addition the researchers also see whether the training process has an effect on the implementation in the workplace for trainees who have followed the training. The method used by researchers for this research is to use qualitative research with deductive approach and active participation. After carrying out data collection, data processing and analysis of research results concluded that the input aspects of the learning transfer process has not been maximized because the participants' understanding of the procurement process of goods and services is still theoretical. Viewed from the process aspect of this training is the teaching-learning process that still uses the lecture training model so that the participants only accept the material in theory. While from the output aspect that the granting of alumni of training participants in implementing the materials received during the training but still must be accompanied by an experienced procurement committee. Based on the fact that the learning transfer from the training of procurement of goods and services implemented by the government has not been maximized.

OPEN ACCESS

ISSN 2527-9246 (online)

ISSN 2334-445x (print)

*Correspondence:

*Dini Asmasuci Malinda
dincer.161718@gmail.com*

Citation:

Malinda DA (2018) Pengembangan Model Learning Transfer Alumni Peserta Diklat Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Di Kabupaten Sidoarjo. Pengembangan Model Learning Transfer. 6:2. doi: 10.21070/jkmp.v6i2.3006

Keywords: Training, Learning Transfer

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana proses learning transfer diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo bisa terlaksana dengan baik. Selain itu peneliti juga melihat apakah proses pelatihan tersebut memberikan pengaruh terhadap implementasi di tempat kerja bagi peserta pelatihan yang telah mengikuti diklat tersebut. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deduktif dan partisipasi aktif. Setelah melaksanakan pengumpulan data, pengolahan data

serta analisis hasil penelitian disimpulkan bahwa aspek input dari proses learning transfer belum maksimal karena pemahaman peserta tentang proses pengadaan barang dan jasa masih bersifat teori. Ditinjau dari aspek proses pada pelatihan ini adalah kegiatan proses belajar mengajar yang masih menggunakan model pelatihan ceramah sehingga peserta hanya menerima materi secara teori. Sedangkan dari aspek output bahwa pemberian kesempatan alumni peserta diklat dalam mengimplementasikan materi yang diterima selama diklat namun masih harus didampingi dengan panitia pengadaan yang sudah berpengalaman. Berdasarkan hal tersebut bahwa learning transfer dari diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah yang dilaksanakan belum maksimal.

Keywords: Training, Learning Transfer

PENDAHULUAN

Langkah-langkah yang sering dilakukan oleh suatu organisasi dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia guna memaksimalkan kompetensi yaitu melalui pendidikan dan pelatihan (diklat). Perhatian yang diberikan oleh instansi tersebut akan memberikan rasa semangat dan motivasi bagi pegawai untuk memberikan kontribusi lebih pada organisasinya guna mempersiapkan pegawai dalam menghadapi segala bentuk perubahan yang ada untuk kinerja yang lebih baik.

Pelatihan dan pendidikan tentunya memerlukan biaya yang cukup besar. Harapannya adalah umpan balik dari pelatihan tersebut diperoleh pegawai yang mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan di tempat kerja. Akan tetapi realitanya masih jauh dari harapan yang diinginkan, seperti pendapat Theresia pada jurnal penelitiannya yang berjudul Studi Deskriptif tentang “*learning transfer*” bagi alumni peserta pendidikan dan pelatihan pelayanan publik oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Jawa Timur di Badan Koordinasi Wilayah Malang, bahwa program-program pengembangan sumber daya manusia yang diimplementasikan dalam bentuk pelatihan cenderung tidak dilakukan dengan tepat. Permasalahan ini merupakan “pekerjaan rumah” bagi instansi pemerintah yang memberikan pelatihan, seharusnya pelatihan direncanakan dengan baik dan disesuaikan dengan pekerjaan yang ada. Oleh sebab itu, langkah evaluasi sangat penting dilakukan supaya berhasil sesuai harapan dan keefektifan pelatihan dalam penerapannya di tempat kerja.

Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan pengadaan barang dan jasa pemerintah bagi PNS di wilayah Sidoarjo. Karena sebagian besar kegiatan aparat pemerintah berkaitan dengan proses pengadaan barang dan jasa. Sehingga kader-kader dari aparatur di lingkungan pemerintah Kabupaten Sidoarjo berkompeten dalam pengadaan barang dan jasa.

Pelaksanaan Diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah oleh Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo masih terdapat kelemahan. Di antaranya adalah metode pembelajaran yang monoton, sehingga proses belajar peserta, penyampaian materi, dan lembar kerja peserta atau sarana dan prasarana diklat tidak maksimal. Metode pembelajaran yang tidak inovatif berdampak pada hasil pembelajaran yang diperoleh peserta pelatihan tidak optimal. Oleh karena itu penulis tergugah untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Model *Learning Transfer* Alumni Peserta Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah di Kabupaten Sidoarjo. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran serta motivasi bagi pelaksana diklat dan para *trainer* supaya mencapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan diklat yang diterapkan di tempat kerja.

Dalam penelitian akan menjelaskan beberapa hal terkait diklat, berikut penjelasannya,

Pelatihan

Menurut Noe and Mondy (1996) “Pelatihan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan dan sikap dalam rangka meningkatkan kinerja saat ini dan masa yang akan datang”. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mendukung organisasi melaksanakan program kegiatan dengan baik. Pelatihan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi kerja, mempersiapkan pegawai untuk bekerja dengan professional sehingga mencapai tujuan organisasi serta dapat mengikuti perubahan-perubahan baik yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Learning Transfer

Menurut Baldwin and Ford (1988) mendefinisikan *transfer of Training* sebagai berikut : “*Transfer of training can be defined as the degree to which trainees effectively apply the knowledge, skills an attitude gained in a training context to the job*”. *Transfer of training* merupakan ukuran peserta pelatihan dalam mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dalam pelatihan pada pekerjaan.

Wexley dan Latham dalam Yenny & Wisangeni (2011) mendefinisikan *transfe of training* sejauh mana apa yang telah dipelajari selama pelatihan digunakan dalam pekerjaan. Adapun definisi *transfer of training* yang dikemukakan oleh Noe (2010:187) yaitu : “*Transfer of training refers to trainees effectively and continually applying what they learned in training (knowledge, skills, behaviors, cognitive strategies) to their job*”. Artinya adalah *transfer of training* adalah penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dipelajari pada pelatihan di tempat kerja.

Dari beberapa definisi mengenai *transfer of training* dapat disimpulkan bahwa *transfer of training* merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kompetensi peserta pelatihan mulai dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang secara berkelanjutan untuk diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari dan dimasa yang akan datang.

Terjadi suatu *transfer of training* apabila peserta pelatihan mampu menerapkan (*generalization*) dan mempertahankan secara berkelanjutan (*maintenance*) hasil-hasil pelatihan di tempat kerja. Berdasarkan beberapa teori tersebut penulis menggunakan teori *learning transfer* dari Baldwin and Ford sebagai dasar untuk pengembangan penelitian ini. Berikut ini adalah kerangka penelitian yang disusun oleh penulis sebagai pedoman dalam penelitian ini :

[Figure 1 about here.]

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksploratif dengan pendekatan induktif yang secara umum menggambarkan sesuatu yang menjadi obyek penelitian. Menurut Nasution (2012)

“penelitian eksploratoris yaitu menjajaki sesuatu yang belum dikenal atau hanya sedikit dikenal”.

Penulis menggunakan metode eksploratif dengan menggunakan pendekatan induktif digunakan untuk menemukan data sedalam-dalamnya sehingga bisa memberikan informasi yang lengkap, fakta dan aktual pada objek penelitian yang sedang terjadi, sehingga bisa ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input diklat pengadaan barang dan jasa

Pengetahuan peserta didik

Daya tangkap peserta dalam pelaksanaan diklat berlangsung cukup bervariasi. Peserta yang sudah pernah berkecimpung di pengadaan barang dan jasa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Berbanding terbalik dengan peserta yang sama sekali belum pernah berkecimpung di kegiatan pengadaan barang dan jasa mereka cenderung akan lebih susah. Seperti yang di kemukakan oleh Eka Yulia :

“Karena ini hal baru bagi mereka, sehingga mereka masih kesulitan dalam menerima materi yang dijelaskan oleh pelatih walaupun yang dijelaskan sudah sangat urut”

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pun sebaiknya ditambahkan dengan metode praktek atau studi kasus mengenai pengadaan barang dan jasa yang sesuai dengan aturan sehingga akan lebih mudah dipahami dan dipraktekan jika sudah terjun ke tempat kerja.

Keterampilan yang harus di miliki oleh alumni peserta diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Kepala ULP bertanggung jawab atas sumber daya manusia yang ada di Satuan Kerja ULP. Artinya *Skill* dari setiap masing-masing anggota pokja perlu diperhatikan. Sehingga Kepala ULP memiliki kewenangan dalam mengatur anggota pokja untuk melaksanakan kegiatan lelang dengan menyamaratakan pengetahuan dan keterampilan anggota pokja yang senior dengan anggota pokja yang baru. Adapun langkah yang dilakukan oleh Kepala ULP untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota pokja baru supaya bisa melaksanakan pengadaan barang dan jasa pemerintah dengan baik.

“Mensiasatinya akhirnya satu tim pokja kami sisipkan anggota pokja baru. Satu tim pokja itu mbak terdiri dari tiga orang yaitu ketua sekretaris dan anggota. Biasanya ketua dan sekretaris itu kami pilihkan orang-orang yang sudah senior di pengadaan barang dan jasa kemudian satu orang anggota lagi yang berasal dari lulusan diklat baru. Dengan begitu mereka yang senior bisa membantu teman yang baru supaya bisa proses lelang itu seperti apa. Jadi tidak hanya teori saja.”

Sikap yang dimiliki oleh alumni peserta diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah

Dalam hal pengadaan barang dan jasa pemerintah sikap atau kepribadian yang harus dimiliki oleh alumni peserta diklat adalah memiliki integritas yang tinggi dan menjaga nama baik sebagai PNS. Tanggapan dari Eka Yulia tentang sikap yang harus dimiliki oleh alumni peserta diklat pengadaan barang dan jasa yaitu :

“Harus berani. Maksudnya, karena meskipun lelang sekarang menggunakan sistem, tidak memungkiri bahwa lelang bisa diatu. Jadi calon-calon pokja harus berani mentalnya. Kalau memang ada aturan yang benar harus dilaksanakan sesuai dengan aturan jika ingin selamat. Selain punya mental yang berani, sebagai PNS juga untuk menjaga nama baik dan martabat diri sendiri dengan bekerja sebaik-baiknya tanpa mengedepankan ego untuk mendapatkan keuntungan pribadi.”

Proses diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah

Metode pelatihan dengan model ceramah sudah banyak dilakukan oleh beberapa instansi pemerintah ketika melaksanakan diklat teknis. Sehingga proses pelatihan dengan model ceramah cenderung lebih membosankan dan peserta tidak maksimal dalam menerima materi di kelas. Hal ini disampaikan pula oleh Darsono :

“kalau saya rasa pelatihan dimana-mana pasti ya begitu-begitu ajah mbak. tapi kalau saya pribadi waktunya ajah yang kurang lama.....karena materinya banyak. Dan kekurangannya juga tidak ada materi praktek”

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa yang dibutuhkan oleh peserta diklat pengadaan barang dan jasa adalah materi mengenai cara atau proses pengadaan barang dan jasa pemerintah dengan menggunakan sistem layanan pengadaan secara elektronik. Harapan mereka dengan pemberian materi dan praktek akan memudahkan peserta untuk memahami setiap langkah-langkah proses pengadaan dan penggunaan istilah-istilah dalam praktek pengadaan.

Urutan Diklat Pengadaan barang dan jasa pemerintah

Pada aspek proses terdapat beberapa urutan dalam pelaksanaan diklat yakni terkait jam masuk, jam istirahat dan jam berakhirnya pelajaran. Hasil penelitian dilapangan memang berbeda-beda sesuai dengan semangat dari masing-masing peserta diklat, beberapa Peserta yang melaksanakan kegiatan diklat tertib sesuai dengan aturan ada juga yang tidak.

Berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan bahwa jadwal kegiatan mengajar kurang efektif bila banyak peserta yang keluar-masuk ruangan sehingga bisa mengganggu mental peserta diklat yang lain dalam menerima pelajaran di kelas. Adapun gangguan yang lain yaitu dengan memadatkan materi pelajaran, maka konsentrasi peserta tidak fokus ke materi pela-

jaran, sebaliknya mereka akan fokus agar pelajaran cepat selesai.

Isi Materi Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah

Materi pelatihan sudah sesuai dengan kurikulum diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah. Yang terdapat pada Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 serta perubahannya. Peraturan ini sudah standar baku yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat sehingga panitia dan pelatih menyusun modul pelatihan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun pendapat para alumni peserta diklat materi yang disampaikan belum sesuai dengan kebutuhan pada saat pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni peserta diklat bahwa performa pelatih dalam mengajar sudah baik. Pelatih memiliki kompetensi sesuai dengan diklat yang dilaksanakan oleh panitia diklat. Kekurangan yang disampaikan oleh alumni peserta diklat adalah cara mengajar pelatih yang masih menggunakan metode lama yaitu ceramah. Sehingga suasana di kelas bersifat formal dan tegang. Harapan yang diinginkan oleh peserta diklat kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan santai namun materi bisa ditangkap secara maksimal oleh peserta diklat.

Materi yang disampaikan oleh pelatih kepada peserta diklat sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Akan tetapi, alumni peserta diklat menyatakan bahwa materi tersebut belum sepenuhnya maksimal jika tidak diimbangi dengan praktek implementasi proses pengadaan barang dan jasa selama proses pelatihan berlangsung. Pengembangan materi teori yang disampaikan oleh pelatih melalui praktek langsung akan memudahkan alumni peserta diklat mengingat dan memahami materi dengan baik dan tidak hanya sekedar hapalan.

Model diklat yang digunakan sebelumnya sudah cukup baik namun perlu pengembangan agar lebih bermanfaat hingga jangka panjang dengan menambah materi praktik. Berikut adalah gambar model pengembangan diklat :

[Figure 2 about here.]

Sarana dan prasarana pada Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh panitia diklat sudah lengkap namun tidak ada pengawasan dari panitia diklat pada saat peserta belajar di kelas. Pengawasan panitia diklat selama proses pembelajaran di kelas berguna untuk mengawasi tertibnya jalannya pelaksanaan diklat berlangsung.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah yang disediakan oleh BKD Kabupaten Sidoarjo sudah lengkap. Berkaitan dengan kebutuhan peserta diklat untuk pengembangan materi pengadaan barang dan jasa pemerintah sehingga

perlu materi praktek dalam mengimplementasikan proses pengadaan barang dan jasa pemerintah melalui sistem layanan pengadaan berbasis elektronik, maka dengan menambahkan fasilitas komputer untuk masing-masing peserta diklat sangat diperlukan. Kegunaan komputer tersebut sebagai akses peserta diklat dalam belajar bagaimana proses pengadaan barang dan jasa dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Output/Hasil Pelaksanaan Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah oleh Peserta Diklat

Dukungan Pimpinan dan Rekan Kerja

Atasan langsung dan rekan kerja mempunyai pengaruh yang besar untuk memberikan semangat bagi staf/rekan kerja yang diikuti diklat. Artinya perintah dari atasan langsung untuk melaksanakan diklat merupakan amanah dan kepercayaan kepada staf tersebut bahwa ia mampu melaksanakan tugas yang diperintahkan.

Dukungan atasan langsung kepada staf dengan pemberian tugas sesuai dengan hasil pelatihan tidak hanya sekedar untuk menyelesaikan pekerjaan saja, namun dengan diskusi bersama untuk memecahkan suatu masalah juga merupakan bentuk dukungan dan kepercayaan kepada stafnya.

Seluruh alumni peserta diklat diberikan dukungan oleh pimpinan dan rekan kerja dalam mengikuti kegiatan diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah. sebegini besar peserta ikut diklat tersebut atas rekomendasi dari pimpinan masing-masing dikarenakan jumlah sumber daya manusia yang memiliki tupoksi di bidang pengadaan barang dan jasa sangat minim. Keberadaan diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah yang diadakan oleh BKD sangat membantu untuk memberikan pengembangan ilmu kepada PNS di lingkungan pemerintah kabupaten Sidoarjo. berkaca dari kebutuhan sumberdaya manusia dan potensi minat setiap PNS di lingkungan kabupaten Sidoarjo, alangkah baiknya untuk kegiatan keikutsertaan diklat disesuaikan dengan minat dari masing-masing PNS sehingga tidak ada paksaan dari pimpinan

Lingkungan Kerja

Kesempatan alumni peserta diklat dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama diklat tidak luput dari bantuan dan dukungan dari pimpinan dan rekan kerja di suatu organisasi. Alumni peserta diklat yang sudah lulus ujian sertifikasi pengadaan barang dan jasa pemerintah sebegini besar akan ditarik menjadi anggota pokja ULP. Dalam hal ini Kepala ULP dan seluruh anggota pokja senior memiliki peranan dalam membantu memfasilitasi pekerjaan alumni peserta diklat yang baru untuk belajar secara langsung untuk mempraktekkan pengadaan barang dan jasa.

KESIMPULAN

Kegiatan diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah telah dilaksanakan oleh BKD Kabupaten Sidoarjo untuk menjangking kader-kader yang berpotensi menjadi pejabat pengadaan dan Pokja ULP yang berkompeten untuk bekerja di pengadaan barang dan jasa pemerintah. Pemberian materi dalam diklat bidang pengadaan barang dan jasa belum memadai selama kegiatan diklat berlangsung. Pendapat para alumni peserta diklat yang mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan belum mencukupi cakupan proses pengadaan barang dan jasa secara keseluruhan. Banyaknya tahapan-tahapan dari sebuah proses pengadaan barang dan jasa mengharuskan anggota pokja untuk paham betul proses pengadaan disamping memahami regulasi tentang pengadaan barang dan jasa. Metode dan model pembelajaran yang monoton serta materi *text book* saja selama diklat belum maksimal jika dibanding dengan implementasi di pekerjaan sesungguhnya. Sebagian besar alumni

peserta diklat harus belajar lagi dengan pejabat pengadaan yang lebih senior sehingga tidak terjadi kesalahan prosedur. Peserta pelatihan menerima materi hanya bersifat menghafal, padahal peserta perlu diberi gambaran melalui praktikum.

Kendala yang menghambat *learning transfer* dari alumni peserta diklat pengadaan barang dan jasa adalah ketertiban suasana belajar mengajar selama di kelas. Tidak ada pengawasan dari pihak panitia penyelenggaraan diklat sehingga peserta bebas keluar masuk ruangan kelas tidak untuk keperluan sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan konsentrasi peserta terganggu dalam menerima materi. Kemudian pelatih dalam menyampaikan materi tidak diimbangi dengan *ice breaking* sehingga suasana menjadi tegang dan jenuh. Adapun faktor lain yang juga menjadi penentu keberhasilan peserta diklat dalam menerapkan ilmunya setelah kembali ketempat kerja yaitu dukungan pimpinan/rekan kerja serta kesempatan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan fasilitas yang memadai untuk praktikum.

REFERENCES

- Baldwin and Ford (1988). *Training and Development of International Staff*, International Human Resources management (London: Sage).
Nasution (2012). *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara).
Noe, R. A. and Mondy (1996). *Human Resources Management*, 6 ed. 6 ed (New York: Prentice Hall).

Conflict of Interest Statement: The author declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed

as a potential conflict of interest.

Copyright © 2018 Malinda. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF FIGURES

1	Kerangka Pemikiran	126
2	Model Pengembangan Diklat	127

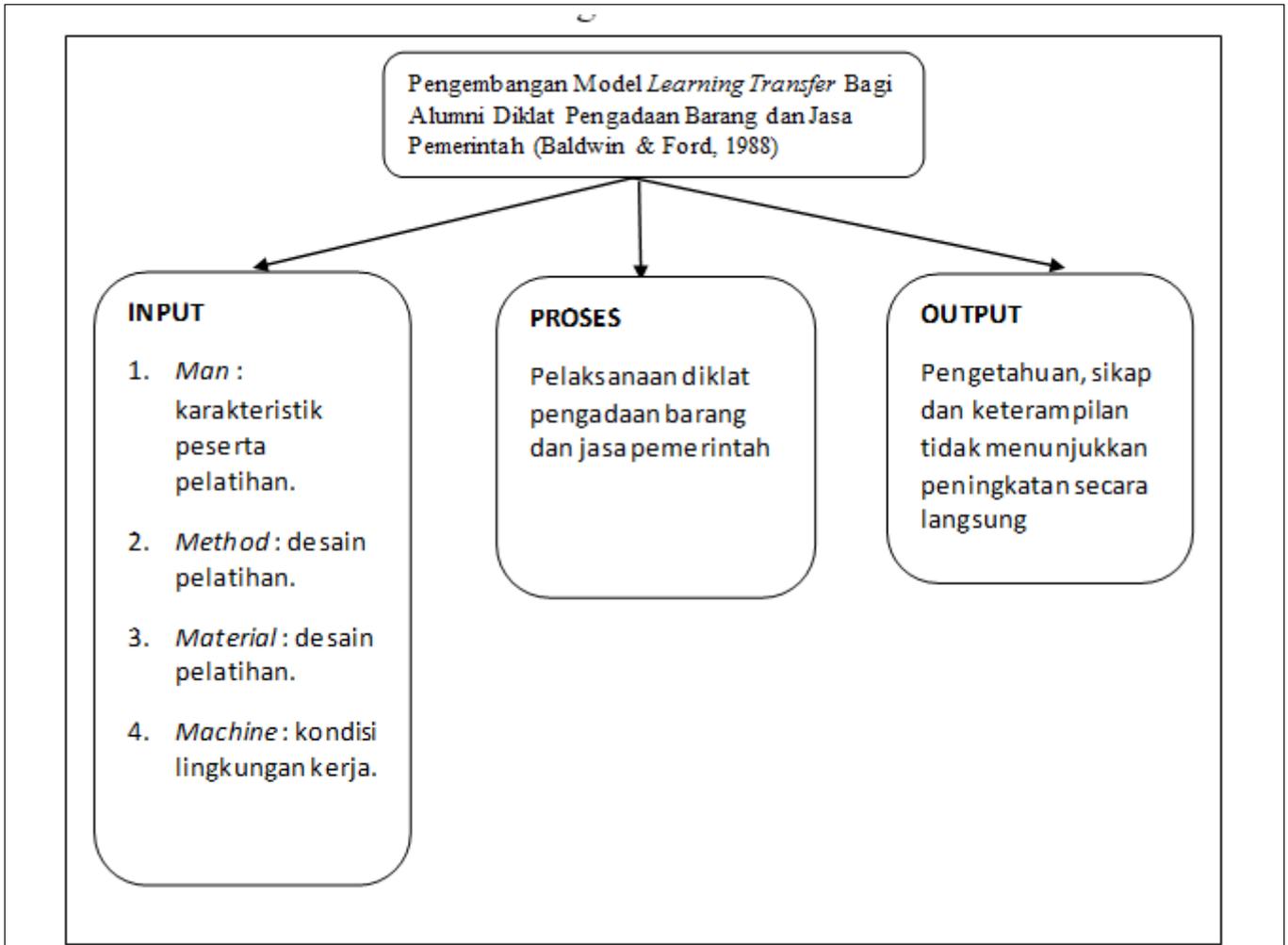


FIGURE 1 | Kerangka Pemikiran

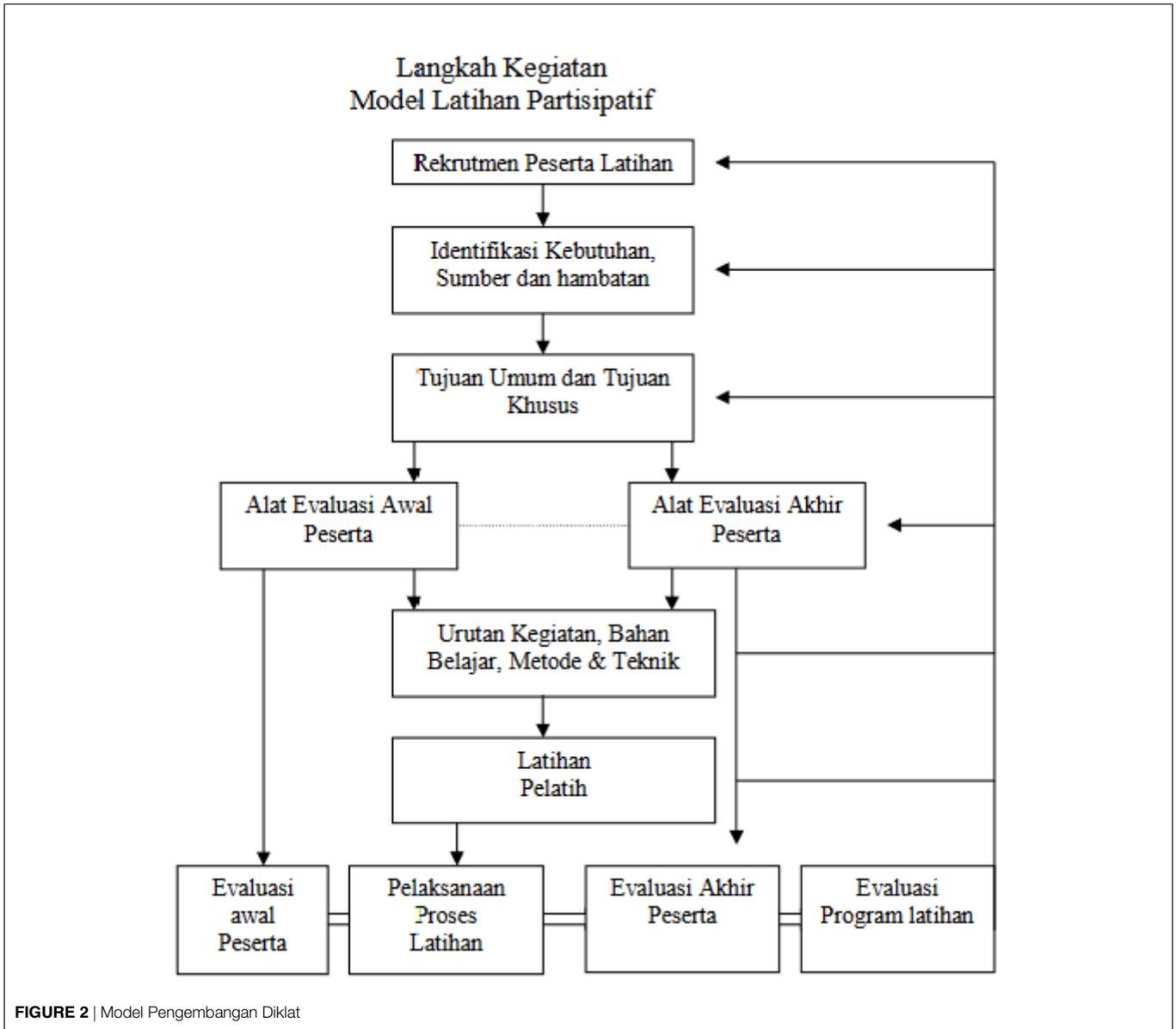


FIGURE 2 | Model Pengembangan Diklat